

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN INFORMASI LINGKUNGAN
PERUSAHAAN DI ASIA: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

***DETERMINANTS OF CORPORATE ENVIRONMENTAL INFORMATION
DISCLOSURE IN ASIA: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW***

Dona Sherli Rosebelina¹, Gugus Irianto²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

E-mail: donarosebelina@student.ub.ac.id¹, gugusir@ub.ac.id²

ABSTRACT

Sustainability and climate change issues have increased awareness of corporate environmental information disclosure practices, particularly in Asian regions. The objective of this research is to study the development of environmental information disclosure topics along with factors influencing it in the context of Asian companies. Through a systematic Literature Review (SLR) approach, Scopus-indexed articles from the ScienceDirect database published within the 2022-2024 period were examined. Using content and bibliometric analyses, sixteen articles were selected and deeply analyzed. This study discovers eight newest topics dominating the discourse on environmental information disclosure research. Further, two main groups of the disclosure determinants were identified; they are business drivers, i.e., firm size and performance, management quality, and green strategy, and institutional drivers, i.e., government regulation, stakeholder pressure, peer pressure, ownership and operation, and information technology availability. These findings highlight that environmental information disclosure among companies is affected not only by the firm's internal condition but also by complex external dynamics. This study is beneficial for policymakers, company management, and academics in their efforts of understanding policies and strategies that can drive transparency and environmental accountability in Asia.

Keywords: *Corporate Environmental Disclosure, Asian Company, Systematic Literature Review, Stakeholders, Sustainability.*

ABSTRAK

Isu keberlanjutan dan perubahan iklim telah mendorong meningkatnya perhatian terhadap praktik pengungkapan informasi lingkungan oleh perusahaan, khususnya di kawasan Asia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan topik dan faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan informasi lingkungan perusahaan di Asia melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap artikel-artikel pada database ScienceDirect terindeks Scopus yang diterbitkan pada periode 2022–2024. Dari proses seleksi yang dilakukan, sebanyak 16 artikel dianalisis secara mendalam menggunakan metode analisis konten dan bibliometrik. Hasil penelitian menemukan delapan topik-topik terbaru yang paling dominan dalam kajian pengungkapan informasi lingkungan. Hasil dari penelitian ini mengidentifikasi dua kelompok utama determinan pengungkapan, yaitu *business driver* (ukuran dan kinerja perusahaan, kualitas manajemen, serta strategi hijau) dan *institutional driver* (regulasi pemerintah, tekanan stakeholder, pengaruh sejawat, kepemilikan dan operasional, serta ketersediaan teknologi informasi). Hasil ini menegaskan bahwa pengungkapan informasi lingkungan perusahaan tidak hanya

dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, tetapi juga oleh dinamika eksternal yang kompleks. Studi ini memberikan kontribusi penting bagi pengambil kebijakan, manajemen perusahaan, dan akademisi dalam memahami arah kebijakan dan strategi yang dapat mendorong transparansi dan akuntabilitas lingkungan di Asia.

Kata kunci: *Corporate Environmental Disclosure*, Perusahaan Asia, *Systematic Literature Review*, *Stakeholder*, Keberlanjutan.

PENDAHULUAN

Isu *sustainable development* telah menjadi topik penting yang diperhatikan oleh masyarakat dunia (Ogrean & Herciu, 2018). PBB telah mengenalkan konsep *sustainable development* sejak lebih dari 20 tahun lalu, namun belakangan ini perhatian global terhadap hal tersebut semakin meningkat dengan adanya agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang mereka usung (Aly et al., 2022; Pizzi et al., 2020). Untuk mencapai *sustainable development*, peran aktif dari perusahaan, organisasi, dan instansi pemerintah di berbagai negara sangat dibutuhkan.

Keberlanjutan mencerminkan suatu pendekatan yang menyatukan aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial dalam proses pembangunan. Lingkungan dapat diartikan sebagai dunia alami yang menjadi tempat tinggal, tempat bekerja, serta sumber penghidupan manusia. Keberlanjutan dalam bisnis tidak akan tercapai tanpa adanya perhatian yang memadai terhadap lingkungan. Lingkungan yang bersih dan berkualitas sangat penting untuk mendukung pertumbuhan bisnis perusahaan. Keberlanjutan bisnis perusahaan bergantung pada dukungan masyarakat. (Osemene et al., 2021).

Seiring dengan perubahan iklim global yang signifikan, mendorong meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pengungkapan informasi

lingkungan perusahaan (Gerged, 2021). Pengungkapan informasi lingkungan perusahaan memainkan peran penting dalam menilai sejauh mana strategi keberlanjutan perusahaan diterapkan secara efektif dan efisien. Pengungkapan ini dianggap mampu memberikan informasi kepada pihak luar tentang kebijakan, kegiatan, dan hasil kinerja lingkungan organisasi (Gerged et al., 2021). Berdasarkan data KPMG Survey of Sustainability Reporting 2024, sekitar 96% perusahaan Global 250 (G250) telah menerbitkan laporan keberlanjutan yang mencakup aspek lingkungan. Jumlah ini tidak berubah sejak tahun 2022. Pengungkapan informasi lingkungan yang berkualitas tinggi menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki sistem manajemen lingkungan yang baik dan dapat menarik investor yang peduli pada risiko jangka panjang (Clarkson et al., 2008)

Berdasarkan The Carbon Majors database 2022, menemukan bahwa sebagian besar perusahaan milik negara dan perusahaan swasta telah meningkatkan kegiatan produksinya sejak Perjanjian Paris 2015 disepakati. Peningkatan emisi ini paling mencolok terjadi di Asia, di mana 13 dari 15 perusahaan atau sekitar 87% perusahaan yang dianalisis menunjukkan peningkatan emisi pada periode 2016-2022. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh naiknya emisi dari produksi batu bara di Asia. Perusahaan-

perusahaan di Asia mengalami kenaikan emisi rata-rata sebesar 7,4% dalam tujuh tahun setelah Perjanjian Paris. Sejak diberlakukannya SDGs, negara-negara Asia menghadapi hambatan dalam pencapaiannya, karena sulitnya mempertahankan serta memperbaiki kualitas lingkungan hidup (Sinha et al., 2020). Mayoritas negara-negara di Asia merupakan negara berkembang yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat dan bertransformasi menuju ekonomi yang lebih maju. Pertumbuhan ekonomi ini didukung dengan masifnya aktifitas industri manufaktur di Asia. Perusahaan manufaktur, terutama di sektor seperti tekstil, kimia, dan pertambangan, memiliki aktivitas yang secara langsung berdampak signifikan terhadap lingkungan, seperti emisi gas rumah kaca, limbah industri, dan penggunaan sumber daya alam yang besar. Manajemen dalam perusahaan dituntut untuk dapat mengungkap informasi lingkungan secara transparan dan akuntabel guna menunjukkan komitmen mereka terhadap bisnis berkelanjutan dan mendapatkan apresiasi positif dari publik.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan memiliki peran dalam meningkatkan nilai perusahaan. Studi-studi yang dilakukan oleh Aboud & Diab (2018), Helfaya et al., (2023), Mudzakir & Pangestuti (2023) menunjukkan bahwa adanya pengungkapan informasi lingkungan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pentingnya peran pengungkapan informasi lingkungan, maka diperlukan pemahaman yang memadai mengenai faktor-faktor yang menentukan pengungkapan informasi lingkungan perusahaan tersebut. Berdasarkan latar

belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan pertanyaan penelitian adalah:

1. Topik-topik penelitian terbaru apa saja yang paling dominan dalam kajian mengenai pengungkapan informasi lingkungan perusahaan di Asia periode 2022-2024 berdasarkan *systematic literature review*?
2. Faktor apa saja yang menentukan pengungkapan informasi lingkungan perusahaan di Asia periode 2022-2024 berdasarkan *systematic literature review*?

Penelitian ini berfungsi menjadi dasar untuk penelitian mendatang yang bertujuan mengeksplorasi pengungkapan informasi lingkungan di Asia. Penelitian ini memberikan tinjauan komprehensif terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, yang dapat menjadi panduan bagi peneliti lain dalam memahami tren terkini serta menentukan arah penelitian selanjutnya dalam bidang ini.

Penelitian ini memiliki signifikansi dan kontribusi penting dalam bidang pengungkapan informasi lingkungan perusahaan di Asia. Dengan menekankan bahwa pengungkapan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, tetapi juga oleh dinamika eksternal yang kompleks, penelitian ini membantu memperkaya literatur mengenai *corporate environmental disclosure*, khususnya dalam konteks Asia yang memiliki keragaman regulasi, budaya, dan struktur pasar. Hasil penelitian ini dapat mendukung pengambil kebijakan dalam merancang regulasi yang lebih adaptif dan efektif guna mendorong transparansi serta akuntabilitas lingkungan. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merumuskan strategi keberlanjutan yang tidak hanya

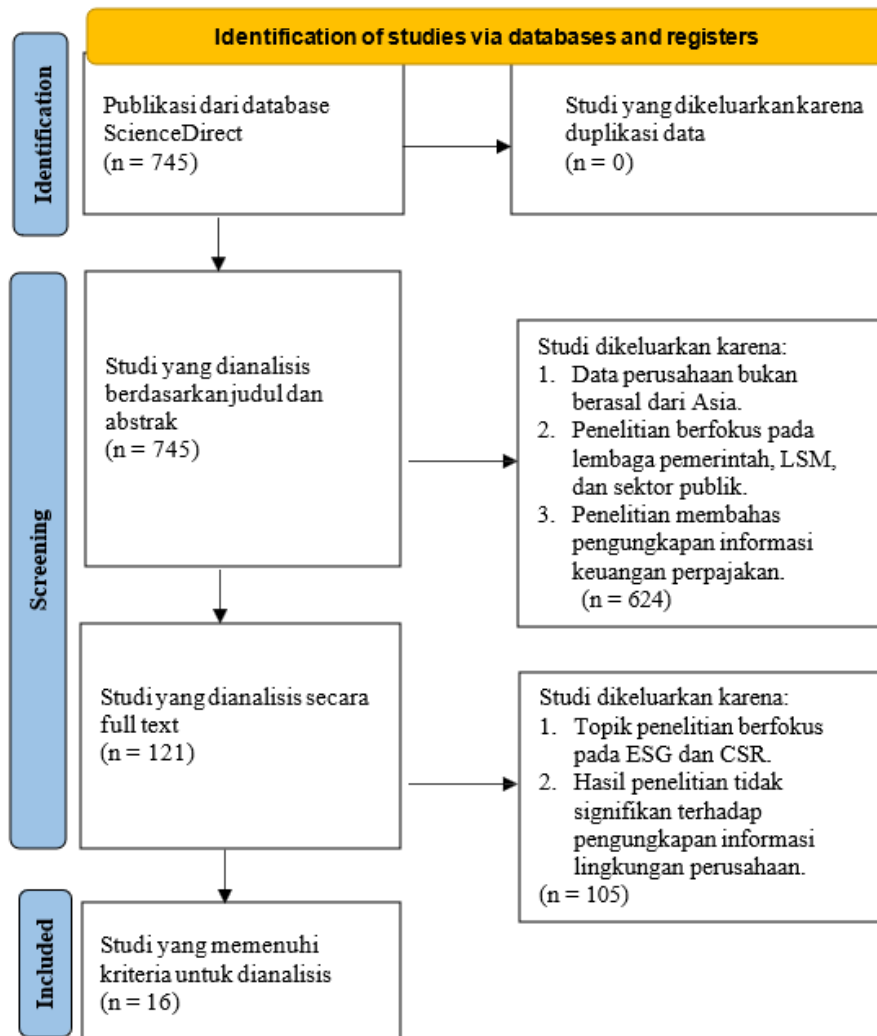
berorientasi pada kepentingan internal perusahaan, tetapi juga responsif terhadap ekspektasi eksternal baik dari regulator, *stakeholder*, maupun masyarakat. Sementara itu, bagi akademisi, penelitian ini memperluas pemahaman tentang determinan pengungkapan informasi lingkungan di kawasan Asia, sekaligus membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang dapat mengeksplorasi lebih dalam hubungan antar determinan atau menguji peran faktor lain yang mungkin relevan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang dikombinasikan dengan analisis bibliometrik untuk mengkaji secara komprehensif literatur akademik terkait pengungkapan informasi lingkungan perusahaan di Asia. Objek penelitian berupa artikel penelitian berbahasa Inggris yang terindeks Scopus dan dipublikasikan dalam database ScienceDirect pada periode 2022–2024. Pengumpulan dan seleksi data dilakukan secara sistematis menggunakan protokol PRISMA, melalui dua tahap, yaitu penyaringan awal untuk membentuk dataset dan analisis sampel lanjutan berdasarkan judul, abstrak, serta teks penuh dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat. Dari 745 artikel awal, diperoleh 121 artikel yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Metadata bibliografi kemudian diekspor dan dianalisis menggunakan aplikasi Covidence dan VOSviewer guna memetakan tren

publikasi, keterkaitan penulis, kata kunci, serta jurnal melalui visualisasi jaringan pengetahuan. Hasil pemetaan bibliometrik selanjutnya dianalisis secara kualitatif melalui analisis konten untuk mengidentifikasi konsep, teori, dan temuan utama, sehingga memberikan gambaran perkembangan riset terkini serta dasar yang valid bagi penarikan kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

Metadata bibliografi yang telah terpilih diekspor dari aplikasi Covidence dalam format .ris, lalu diolah menggunakan perangkat lunak VOSViewer. Covidence dipilih dalam penelitian ini karena merupakan aplikasi yang secara khusus dirancang untuk mendukung proses *Systematic Literature Review*. Covidence memfasilitasi manajemen artikel secara efisien, mulai dari tahap impor referensi, penyaringan judul dan abstrak, penilaian teks penuh, hingga ekstraksi data, sehingga peneliti dapat menghemat waktu dan meminimalisasi kesalahan teknis. VOSviewer digunakan dalam penelitian ini karena mampu melakukan analisis bibliometrik dan memvisualisasikan jaringan pengetahuan secara sistematis. Aplikasi ini memudahkan identifikasi tren penelitian, keterkaitan antar-penulis, kata kunci, maupun jurnal melalui analisis *co-occurrence*. Tampilan visual yang interaktif menjadikan hasil analisis lebih mudah dipahami serta banyak diakui dalam literatur akademik sebagai alat utama pemetaan sains, sehingga meningkatkan kredibilitas penelitian SLR.

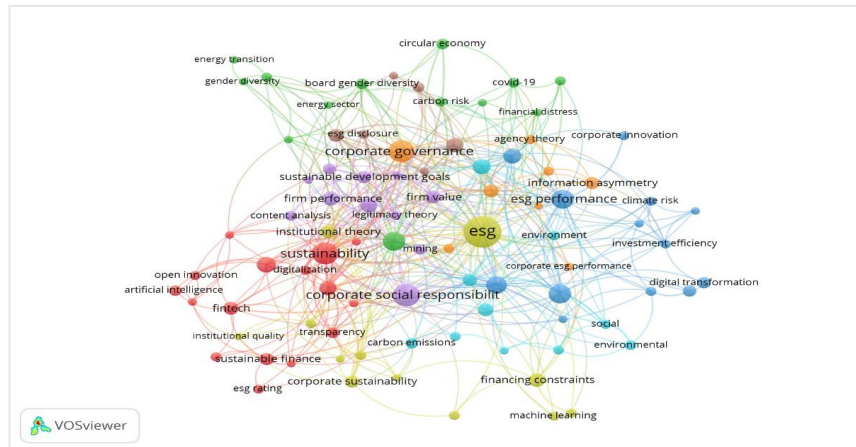


Gambar 1. Langkah Pengumpulan Data Berdasarkan Model PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN Topik-Topik Terbaru yang Paling Dominan

Pemetaan bibliografi yang ditampilkan pada Gambar 4.1 merupakan hasil analisis *co-occurrence* dengan menetapkan minimal satu kata

kunci untuk setiap kluster, yang berfungsi untuk memfokuskan ruang lingkup pencarian. Dari hasil pengelompokan tersebut, ditemukan bahwa kata kunci yang paling dominan terkait pengungkapan informasi lingkungan perusahaan adalah "ESG".



Gambar 2. Pemetaan bibliografi analisis *co-occurrence*

Perangkat lunak VOSviewer versi 1.6.18 telah mengelompokkan berbagai kata kunci menjadi sejumlah klaster, sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 1. Klaster-klaster ini membantu dalam mengidentifikasi topik-topik penelitian yang sering muncul, yang bermanfaat untuk memahami arah penelitian yang sedang berkembang, sekaligus membuka peluang untuk penelitian selanjutnya mengenai pengungkapan informasi lingkungan

perusahaan. Berdasarkan klaster dalam Tabel 2, terlihat bahwa kajian terkait topik ini dapat dikategorikan ke dalam delapan tema besar yaitu: teknologi dan inovasi digital, keuangan berkelanjutan dan ESG, kinerja strategi lingkungan perusahaan, tata kelola perusahaan, teori dan legitimasi pengungkapan, pelaporan dan transparansi, dampak keuangan dan nilai perusahaan, isu konteks global.

Tabel 1. Topik Terbaru Pengungkapan Informasi Lingkungan Perusahaan

No Klaster	Tema Utama	Kata Kunci Terkait
1	Teknologi dan Inovasi Digital	<i>Artificial intelligence, Big data, Machine learning, Digitalisation, Digital transformation, Digital finance, Technological innovation, Innovation, Open innovation, Corporate innovation</i>
2	Keuangan Berkelanjutan dan ESG	<i>Sustainable finance, Green bonds, ESG ratings, ESG performance, ESG disclosure, ESG controversies, ESG score, Green finance, Fintech, Carbon disclosure, Investment efficiency</i>
3	Kinerja dan Strategi Lingkungan Perusahaan	<i>Corporate environmental performance, Environmental sustainability, Environmental performance, Carbon neutrality, Carbon emissions, Carbon performance, Environmental innovation, Green innovation, Environmental regulation, Carbon risk, Climate risk, Energy transition</i>
4	Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Organisasi	<i>Corporate governance, Board of directors, Board gender diversity, Gender diversity, Ownership structure, Institutional investors, Institutional quality, Capital structure, Governance</i>

5	Teori dan Legitimasi Pengungkapan	<i>Legitimacy theory, Stakeholder theory, Agency theory, Institutional theory, Stakeholders, Corporate reputation, CSR, Corporate sustainability</i>
6	Pelaporan dan Transparansi	<i>Sustainability reporting, Integrated reporting, Transparency, Information disclosure, Content analysis, Disclosure, Environmental information, Information asymmetry</i>
7	Dampak Keuangan dan Nilai Perusahaan	<i>Firm performance, Firm value, Stock returns, Stock price crash risk, Financial performance, Earnings management, Financing constraints, Financial distress, Performance</i>
8	Isu Konteks Global dan Sektor Tertentu	<i>Climate change, Covid-19, Energy sector, Energy, Circular economy, Mining, Banks, Environment, Environmental</i>

Sumber: Data Penelitian, 2025

Determinan Pengungkapan Informasi Lingkungan Perusahaan

Hasil SLR (*Systematic Literature Review*) menunjukkan bahwa antara tahun 2022 hingga 2024 ditemukan sebanyak 16 studi mengenai pengungkapan informasi lingkungan perusahaan di Asia, ditunjukkan pada Tabel 2 Penelitian ini membagi faktor pendorong pengungkapan informasi lingkungan perusahaan ke dalam dua

kategori utama yaitu faktor eksternal perusahaan (*institutional driver*) dan faktor internal perusahaan (*business driver*). Faktor eksternal mencerminkan kondisi lingkungan regulasi atau institusi tempat perusahaan berasal, sedangkan faktor internal yaitu karakteristik spesifik perusahaan itu sendiri. Pembagian ini dijelaskan lebih lanjut dalam Tabel 2.

Tabel 2. Faktor Pendorong Pengungkapan Informasi Lingkungan Perusahaan

Business Driver	Institutional Driver
Ukuran dan kinerja perusahaan	Kerangka peraturan dan kebijakan
Kualitas manajemen	Tekanan pemangku kepentingan
Implementasi strategi hijau	Pengaruh sejawat (<i>peer effect</i>)
	Ketersediaan informasi dan transparansi
	Kepemilikan dan operasional

Sumber: Data Penelitian, 2025

Business Driver

Business driver merujuk pada karakteristik yang secara langsung berkaitan dengan perusahaan (Benvenuto et al., 2023). Karakteristik ini mencerminkan strategi dan kondisi internal perusahaan yang memengaruhi sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi keuangan maupun non-keuangan.

1. Ukuran dan kinerja perusahaan

Desai (2022) menganalisis mengenai faktor-faktor perusahaan (*firm-*

specific) yang memengaruhi pengungkapan *voluntary carbon disclosure* di India, sebagai negara berkembang. Dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan dan nilai pasar memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Perusahaan yang lebih besar dan memiliki nilai pasar tinggi cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi emisi karbonnya. Keterbatasan penelitian ini yaitu

hanya menguji dalam satu negara, yaitu India, adanya perbedaan kebijakan lingkungan antar negara dapat memengaruhi generalisasi hasil temuan ini.

2. Kualitas manajemen

Lee et al. (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa manajer dengan kapabilitas tinggi cenderung lebih peduli terhadap isu lingkungan, yang mendorong mereka untuk melakukan pengungkapan data emisi karbon secara sukarela. Manajer dengan kapabilitas tinggi menyadari bahwa pengungkapan informasi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh keunggulan bersaing.

Keragaman anggota dewan diartikan sebagai perbedaan latar belakang seperti pendidikan, minat, kebangsaan, dan jenis kelamin. Penelitian akademik banyak menyoroti tentang keragaman gender, mengingat perempuan sering kali memiliki kepedulian lebih besar terhadap aspek sosial dan kualitas hidup dibandingkan laki-laki. Saadah et al. (2024) menganalisis pengaruh keberadaan perempuan dalam struktur tata kelola perusahaan terhadap praktik pengungkapan emisi karbon pada bank konvensional di wilayah ASEAN selama periode 2018-2022. Hasilnya menunjukkan bahwa kehadiran perempuan di dewan direksi dan komite audit secara signifikan mendorong peningkatan pengungkapan emisi karbon. Temuan ini mendukung pernyataan bahwa peningkatan representasi perempuan dalam struktur tata kelola dapat memperkuat komitmen perusahaan terhadap transparansi dan tanggung jawab lingkungan.

3. Implementasi strategi hijau

Strategi internal seperti pengelolaan SDM yang berfokus pada lingkungan dan adopsi inovasi berkelanjutan dapat membentuk keunggulan bersaing yang pada akhirnya meningkatkan transparansi dan tanggung jawab lingkungan perusahaan. Din et al (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Green Human Resource Management* (GHRM), inovasi hijau, dan keunggulan kompetitif hijau berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja lingkungan perusahaan. Keterbatasan studi ini terletak pada ruang lingkup geografis dan sektoral yang terbatas (hanya pada industri kimia, plastik, dan bahan mentah di satu provinsi di China), serta penggunaan metode survei tertutup yang membatasi pemahaman mendalam dari sudut pandang eksternal seperti konsumen atau regulator.

Institutional Driver

Institutional driver merujuk pada faktor eksternal yang muncul dari lingkungan institusional di negara asal suatu perusahaan (Benvenuto et al., 2023). Tekanan regulasi, norma sosial, serta tuntutan pemangku kepentingan mendorong perusahaan menyesuaikan perilaku dan strategi organisasinya. Penyesuaian ini bertujuan untuk memperoleh legitimasi sekaligus meningkatkan transparansi pengungkapan informasi lingkungan (Carlos et al., 2022).

1. Kerangka peraturan dan kebijakan

Bao et al. (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa regulasi pemerintah merupakan faktor eksternal penting yang mendorong perbankan untuk lebih

transparan dan rinci dalam mengungkapkan informasi gas rumah kaca. Melalui instrumen kebijakan dan peraturan yang dibuat oleh regulator secara langsung meminta perbankan untuk mendukung visi rendah karbon dan keuangan hijau. Dengan adanya peraturan ini, bank-bank mulai menyelaraskan tata kelola, prosedur manajemen risiko, dan pelaporan informasi gas rumah kaca sesuai regulasi, mendirikan *Environmental Management System*, melatih karyawan, dan menyusun laporan yang lebih rinci dan dapat dipercaya.

Regulasi pemerintah bukan hanya menjadi pendorong kepatuhan, tetapi juga menjadi instrumen penting yang turut mendorong transformasi internal perusahaan, sehingga informasi lingkungan yang diungkap bukan lagi sebatas kewajiban, melainkan bagian dari tata kelola yang matang, transparan, dan akuntabel. Wu et al. (2024) dalam penelitiannya membahas bagaimana regulasi pemerintah, yaitu peraturan lingkungan (*environmental regulations*) dan target pertumbuhan ekonomi (*economic growth targets*), secara bersama-sama dapat mempengaruhi perusahaan *corporate environmental responsibility* (CER) dalam memenuhi kewajiban pengungkapan informasi lingkungannya. Regulasi memang diberlakukan demi mendorong perusahaan lebih transparan dan bertanggung jawab terhadap dampak lingkungannya, namun tekanan dari pemerintah daerah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dapat “menggerus” atau melemahkan efek regulasi terhadap

kepatuhan. Pemerintah cenderung memberikan kelonggaran demi menjaga stabilitas dan pendapatan daerah, sehingga kepatuhan perusahaan terhadap regulasi menjadi terabaikan. Temuan ini memberikan gambaran penting bahwa implementasi regulasi bukan hanya masalah kepatuhan peraturan, tetapi juga bergantung pada kepentingan pemerintah daerah dan karakteristik masing-masing perusahaan.

2. Tekanan pemangku kepentingan

Tekanan pemangku kepentingan dapat berasal dari masyarakat, LSM, media, dan kelompok lain yang terdampak atas kegiatan perusahaan. Stromberg & Bali Swain (2024) dalam penelitiannya menitikberatkan peran pemantauan masyarakat (*citizen monitoring*) sebagai tekanan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan dan pemerintah untuk lebih transparan dan akuntabel mengenai dampak kegiatan usaha terhadap lingkungan. *Citizen monitoring* sebagai tekanan “dari bawah” memberikan laporan dan data secara mandiri, sehingga dapat menjadi instrumen penting untuk menyeimbangkan akses informasi, mendeteksi masalah yang luput, dan mendorong pengungkapan yang lebih luas, rinci, dan jujur. Masyarakat dan kelompok sipil secara langsung merasakan dampak negatif yang terjadi, sehingga kepentingan dan insentif mereka lebih selaras pada perbaikan kualitas dan transparansi informasi.

Xia & Shi (2024) menjelaskan bahwa tekanan dari pemangku kepentingan, khususnya investor individu, merupakan pendorong

bagi perusahaan untuk lebih transparan dan rinci mengungkap informasi lingkungannya. Melalui perbedaan suara, diskusi, dan opini negatif yang disampaikan investor individu secara luas di forum *online* dapat meningkatkan kesadaran dan tekanan terhadap manajemen perusahaan mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas. Penelitian menemukan bahwa efek tekanan tersebut lebih besar pada perusahaan yang diawasi secara luas oleh institusi, analis, dan media dan pada perusahaan di sektor yang paling tercemar. Dalam pendekatan teori *stakeholders*, perusahaan bukan hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham besar, tapi juga kepada kelompok *stakeholders* yang lebih luas, termasuk investor ritel dan masyarakat. Tekanan dari *stakeholders* yang disampaikan secara kolektif melalui forum *online*, dapat menjadi instrumen penting untuk mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

3. Pengaruh sejawat (*peer effect*)

Gu & Shen (2024) dan Y. Li et al. (2024) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keputusan perusahaan untuk mengungkap informasi lingkungan tidak terjadi secara terisolasi, melainkan dipengaruhi secara signifikan oleh perilaku perusahaan lain (*peer*) di industri dan kawasan yang sama. Gu & Shen (2024) menganalisis bahwa *peer effect* dapat terjadi pada kuantitas dan kualitas pengungkapan informasi, dan dapat dibedakan menjadi dua: “*Real green*” (perilaku hijau yang substansial) dan “*Fake green*” (perilaku hijau yang sebatas pencitraan). Hasil studi menunjukkan bahwa perilaku “*Real*

green” terjadi akibat mekanisme *competitive imitation*, yaitu perusahaan meniru demi menjaga posisi dan reputasi di tengah persaingan, sedangkan perilaku “*Fake green*” terjadi akibat mekanisme *social learning*, yaitu belajar dari apa yang tersedia dan diterima secara luas, tanpa memberikan perbaikan yang signifikan pada kinerja lingkungannya. *Peer effect* dapat menjadi pendorong atau penghambat perbaikan kinerja dan transparansi perusahaan, bergantung pada kualitas dan motif pengungkapan yang ditiru.

Sementara Y. Li et al. (2024) menjelaskan bahwa *peer effect* dapat terjadi melalui dua mekanisme, yaitu imitasi aktif dan imitasi pasif, yang masing-masing didorong oleh pertimbangan biaya-manfaat dan tekanan institusional. Dalam mekanisme imitasi aktif, perusahaan belajar dari praktik pengungkapan risiko iklim *peer* demi mengurangi biaya koordinasi dan asimetri informasi, sekaligus demi mendapatkan manfaat berupa transparansi yang lebih besar dan akses yang lebih mudah terhadap sumber daya dan modal. Sementara pada mekanisme imitasi pasif, memaksa perusahaan untuk meniru praktik pengungkapan *peer* demi menjaga legitimasi, memenuhi ekspektasi *stakeholders*, dan memenuhi peraturan yang diterbitkan pemerintah.

4. Ketersediaan informasi dan transparansi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al. (2024) menitikberatkan pada bagaimana teknologi *big data* dapat menjadi

instrumen penting untuk mengungkap informasi lingkungan secara luas, rinci, dan *real-time*. Dengan diterapkannya sistem pengungkapan informasi berdasarkan *big data* (*New Air Quality Standard Monitoring Program*), terjadi perbaikan signifikan pada kualitas dan transparansi informasi yang tersedia, sehingga dapat mengurangi masalah asimetri informasi antara pemerintah, masyarakat, dan perusahaan. Dalam konteks *hard-to-abate enterprises*, yaitu perusahaan yang memang sulit menurunkan emisinya, *big data disclosure* mendorong pemerintah dan masyarakat lebih dapat mengawasi kinerja perusahaan. *Big data disclosure* memberikan sinyal dan tekanan yang lebih luas, transparan, dan dapat diverifikasi, sehingga terjadi pergeseran insentif perusahaan menuju perbaikan dan inovasi hijau. Dalam studi ini juga terungkap bahwa peran pemerintah masih penting, yaitu menggunakan data yang tersedia dari *big data disclosure* untuk mengoptimalkan instrumen kebijakan, seperti penegakan peraturan dan pemberian insentif, demi mendorong perbaikan kinerja perusahaan.

5. Kepemilikan dan operasional

Tiga artikel yang membahas mengenai pengaruh kepemilikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan ditunjukkan pada Tabel 4.3, artikel no 6, 7, dan 11. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono et al. (2024) membahas mengenai pengaruh kepemilikan terhadap pengungkapan air pada perusahaan di Indonesia. Wicaksono et al. (2024)

menemukan bahwa kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing masing-masing memperkuat pengungkapan air, karena pemerintah memang berkewajiban menjaga kepentingan masyarakat dan kualitas sumber daya air, sedangkan investor asing lebih menitikberatkan pada transparansi dan tata kelola yang matang demi kepentingan jangka panjang. Pemerintah dan investor asing menggunakan kepemilikan mereka untuk mendorong manajemen lebih terbuka mengenai penggunaan dan pengelolaan air, demi memenuhi kepentingan *stakeholder* dan demi menjaga reputasi perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wei (2024) menemukan bahwa kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) berhubungan positif dan signifikan terhadap CED, karena kepemilikan manajer turut menyelaraskan kepentingan manajemen dan *stakeholders*, sehingga manajer lebih terdorong mengungkap informasi demi menjaga reputasi dan visi jangka panjang perusahaan. Sayadi & Setiawan (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa struktur kepemilikan dan operasional internasional berperan penting dalam mendorong pengungkapan informasi lingkungan berbasis web, *web-based environmental disclosure* (WED) di industri pertambangan Asia. Kepemilikan pemerintah ditemukan berhubungan positif dengan tingkat WED karena perusahaan dengan saham pemerintah cenderung lebih terdorong mengungkap informasi lingkungan demi memenuhi

kewajiban publik dan menjaga legitimasi di mata masyarakat

Tabel 3. Analisis konten 16 artikel terpilih

No	Peneliti dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian sesuai Fokus Penelitian
1	Gu & Shen (2024)	Menguji adanya efek sesama (<i>peer effect</i>) dalam perilaku pengungkapan informasi lingkungan perusahaan, khususnya membedakan antara perilaku “ <i>Real green</i> ” (pengungkapan substantif) dan “ <i>Fake green</i> ” (<i>greenwashing</i>).	Analisis empiris pada perusahaan publik di industri pencemar berat di Tiongkok selama 2015–2022, dengan pendekatan kuantitatif berbasis konten laporan perusahaan.	<i>Peer effect</i> dapat melemahkan pengungkapan informasi lingkungan perusahaan, meskipun pada perilaku “ <i>Real green</i> ” ditemukan hubungan U-shape yang menunjukkan potensi dampak positif jangka panjang terhadap <i>green innovation</i> .
2	Xia & Shi (2024)	Menganalisis pengaruh <i>online voice</i> investor individu forum saham terhadap tingkat pengungkapan informasi lingkungan perusahaan (EID).	Analisis regresi panel terhadap 35.800 observasi perusahaan A-share China dari 2009–2022.	Suara daring investor individu, seperti komentar dan diskusi di forum saham, secara signifikan mendorong peningkatan pengungkapan informasi lingkungan oleh perusahaan.
3	Desai (2022)	Menganalisis faktor-faktor perusahaan (<i>firm-specific</i>) yang memengaruhi pengungkapan <i>voluntary carbon disclosure</i> di India sebagai negara berkembang.	<i>Binary logistic regression</i> untuk menguji pengaruh determinan terhadap pengungkapan karbon. <i>GMM regression</i> (<i>Generalized Method of Moments</i>) digunakan untuk uji robust terhadap endogenitas.	Ukuran perusahaan dan nilai pasar berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>voluntary carbon disclosure</i> .
4	T. Wu et al. (2024)	Menganalisis bagaimana target pertumbuhan ekonomi dan regulasi lingkungan yang saling bertentangan memengaruhi keterlibatan perusahaan dalam pemenuhan tanggung jawab lingkungan (CER) serta cakupan dan kualitas	Model panel data <i>Negative Binomial Regression</i> dengan spesifikasi U-shape untuk menguji pengaruh regulasi lingkungan terhadap CER.	Regulasi lingkungan yang ketat secara efektif mendorong perusahaan memenuhi CER, sementara target pertumbuhan ekonomi justru melemahkan dampak regulasi tersebut.

		pengungkapan informasi lingkungan.		Sistem	
5	Zhang et al. (2024)	Menganalisis bagaimana pengungkapan informasi lingkungan berbasis <i>big data</i> memengaruhi inovasi hijau perusahaan.	Pendekatan <i>difference-in-differences</i> (DID) dengan data panel perusahaan publik selama 2011–2019	pengungkapan informasi lingkungan berbasis <i>big data</i> dapat menjadi determinan penting dalam mendorong inovasi hijau jika didukung oleh kebijakan pemerintah dan kapasitas internal perusahaan	
6	Sayadi & Setiawan (2024)	Menganalisis pengaruh struktur kepemilikan (pemerintah dan institusional) serta operasi internasional terhadap pengungkapan lingkungan berbasis web di industri pertambangan Asia.	Analisis regresi terhadap 202 perusahaan tambang yang terdaftar di bursa Asia, dengan data diperoleh dari website perusahaan dan sumber sekunder lainnya	Kepemilikan pemerintah dan operasi internasional mendorong perusahaan tambang untuk lebih transparan dalam aspek lingkungan melalui media digital.	
7	Wei (2024)	Menganalisis bagaimana struktur kepemilikan mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi lingkungan (EID)	Metode yang digunakan adalah regresi efek tetap (<i>fixed effect</i>)	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan	
8	Q. Li et al. (2023)	Menganalisis apakah dan bagaimana penyesuaian indeks pasar saham (CSI 300) memengaruhi kualitas pengungkapan informasi lingkungan (EID)	Pendekatan kuantitatif dengan kombinasi <i>Propensity Score Matching</i> (PSM), <i>Difference-in-Difference</i> (DID), <i>2-Stage Least Squares</i> , dan <i>placebo tests</i> untuk mengatasi endogenitas	Penyesuaian indeks saham CSI 300 secara signifikan meningkatkan kualitas EID, terutama pada perusahaan dengan biaya agensi rendah dan yang berlokasi di wilayah dengan penegakan hukum yang kuat.	
9	Stromberg & Bali Swain (2024)	Menjelaskan peran <i>citizen monitoring</i> (pemantauan oleh warga) dalam pengungkapan informasi lingkungan	Mengadaptasi model media market dari Battaglion & Vaglio (2015)	Partisipasi masyarakat dalam pemantauan lingkungan dapat mendorong keterbukaan informasi dan memperbesar potensi pencapaian keberlanjutan.	
10	W. Wu et al. (2024)	Menganalisis pengaruh <i>green financing</i> (GF) terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan kebijakan prosedur lingkungan pada industri di China	<i>Baseline regression</i> , <i>Difference in Difference</i> , <i>two stage least square regression</i> , <i>robustness test</i>	<i>Green financing</i> secara signifikan meningkatkan tanggung jawab lingkungan perusahaan (CER) melalui penguatan kebijakan dan prosedur lingkungan. Faktor-faktor seperti daya saing pasar dan investasi R&D juga ditemukan sebagai	

				determinan penting yang memperkuat pengaruh tersebut.
11	Wicaksono et al. (2024)	Menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan informasi air (<i>water disclosure</i>) oleh perusahaan publik di Indonesia, sebagai bagian dari pengungkapan lingkungan perusahaan.	Regresi panel dengan sampel 673 perusahaan selama periode 2018–2021	Kepemilikan pemerintah dan asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan informasi air (<i>water disclosure</i>)
12	Din et al. (2024)	Menganalisis bagaimana <i>Green Human Resource Management</i> (GHRM) dan <i>Green Innovation</i> (GI) memengaruhi <i>Environmental Performance</i> (EP) di sektor manufaktur.	Menggunakan kuantitatif deskriptif, dan survei <i>cross-sectional</i> . <i>Smart PLS-4 Structural Equation Modeling</i> (SEM) digunakan untuk menguji hubungan langsung dan mediasi.	<i>Green Human Resource Management</i> dan inovasi ramah lingkungan dapat meningkatkan daya saing sekaligus memperbaiki kinerja lingkungan organisasi.
13	Lee et al. (2023)	Menguji pengaruh kemampuan manajerial terhadap pengungkapan sukarela emisi karbon sebagai bagian dari pengungkapan lingkungan perusahaan	Regresi logistik pada data perusahaan Korea yang berpartisipasi dalam survei CDP selama periode 2008–2019, dengan pengukuran kemampuan manajerial menggunakan pendekatan <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	Manajer dengan kemampuan tinggi lebih cenderung mengungkapkan informasi emisi karbon secara sukarela, terutama dalam industri yang kompetitif.
14	Y. Li et al. (2024)	Menganalisis <i>peer effect</i> terhadap pengungkapan informasi risiko iklim oleh perusahaan-perusahaan di industri yang sama di China	Analisis regresi terhadap data perusahaan A-share yang terdaftar dari tahun 2007 hingga 2022, dengan membangun indeks pengungkapan risiko iklim berdasarkan data teks dari laporan tahunan perusahaan.	Pengungkapan risiko iklim perusahaan sangat dipengaruhi oleh pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan sejawat dalam industri yang sama.
15	Saadah et al. (2024)	Menganalisis pengaruh keberadaan perempuan dalam manajemen puncak terhadap pengungkapan emisi karbon di sektor perbankan ASEAN	Analisis regresi panel dengan model <i>fixed effect</i> terhadap 719 observasi dari 146 bank selama periode 2018–2022	Keberadaan perempuan di dewan direksi secara signifikan meningkatkan pengungkapan emisi karbon.
16	Bao et al. (2023)	Menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi praktik pelaporan emisi gas rumah kaca (GHG disclosure) oleh bank-	Metode penelitian dilakukan melalui dua tahap yaitu analisis laporan dan wawancara. Analisis laporan tahunan,	Interaksi antara tekanan eksternal (seperti kebijakan pemerintah dan tuntutan pemangku kepentingan) dan penyesuaian internal

bank di China	laporan keberlanjutan, dan web perusahaan. Wawancara dilakukan dari berbagai level, baik operasional maupun manajerial.	(termasuk pelatihan, budaya perusahaan, dan reformasi manajemen) menjadi determinan utama dalam meningkatkan transparansi dan kualitas pengungkapan lingkungan.
---------------	---	---

Sumber : Data Penelitian, 2025

Kepemilikan institusional juga berpengaruh positif, karena investor institusional mendorong transparansi untuk mendukung praktik manajemen yang baik, menilai risiko jangka panjang, dan memenuhi tuntutan tanggung jawab sosial. Sementara itu, operasional internasional berkontribusi signifikan terhadap peningkatan WED, karena tekanan dari *stakeholders* global, adaptasi pada hukum dan budaya negara tempat operasi, serta upaya menjaga reputasi global memaksa perusahaan untuk lebih transparan dalam pengungkapan dampak lingkungannya.

Faktor Lain

1. Green financing

Dalam penelitian yang dilakukan oleh W. Wu et al. (2024) menyimpulkan bahwa *green financing*, yaitu pembiayaan hijau yang tersedia melalui instrumen keuangan, perbankan, dan obligasi hijau memainkan peran penting dan signifikan terhadap perbaikan pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan. Dengan dukungan green financing, perusahaan lebih mampu memenuhi standar regulasi, menyampaikan laporan yang rinci dan transparan mengenai kinerja dan risiko lingkungannya, dan dapat meningkatkan akuntabilitas, tata kelola, dan citra perusahaan di mata investor, regulator, dan masyarakat. Penelitian ini juga menemukan bahwa *green financing* turut

mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan aspek *environmental, social, and governance* (ESG) ke dalam operasi dan laporan tahunan, sehingga terjadi perbaikan kualitas dan luasnya pengungkapan informasi, sesuai prinsip transparansi dan keberlanjutan.

2. Penyesuaian indeks pasar saham

Penelitian yang dilakukan oleh Li et al. (2023) membahas mengenai penyesuaian indeks pasar saham *China Securities Index 300* (CSI 300) terhadap *environmental information disclosure* (EID). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masuknya perusahaan ke dalam CSI 300 secara signifikan meningkatkan kualitas EID, terutama pada perusahaan dengan biaya agensi rendah dan yang berada di wilayah dengan penegakan hukum yang kuat. Peningkatan ini terjadi karena tekanan eksternal dari pemangku kepentingan serta dorongan reputasi manajemen yang mendorong transparansi lingkungan. Meskipun terdapat kemungkinan fokus perusahaan beralih ke pengungkapan keuangan karena kriteria seleksi indeks yang berbasis kinerja finansial, hasil penelitian tetap mendukung peran positif indeksasi terhadap EID. Penelitian ini menegaskan bahwa mekanisme pasar, seperti indeks saham, berperan sebagai penggerak penting dalam mendorong pengungkapan

non- keuangan, khususnya di negara berkembang

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis topik penelitian terbaru yang dominan dalam kajian pengungkapan informasi lingkungan perusahaan di Asia. Topik-topik terbaru tersebut dapat dikelompokkan ke dalam delapan tema dominan. Tema tersebut mencakup teknologi dan inovasi digital, keuangan berkelanjutan dan ESG, kinerja serta strategi lingkungan perusahaan, tata kelola perusahaan dan struktur organisasi, teori dan legitimasi pengungkapan, pelaporan dan transparansi, dampak keuangan dan nilai perusahaan, serta isu konteks global dan sektor tertentu. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian terkini tidak hanya menekankan pada aspek teknis pengungkapan informasi lingkungan, tetapi juga mengintegrasikan perkembangan teknologi digital, tuntutan keberlanjutan, serta peran tata kelola dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas pengungkapan informasi lingkungan di kawasan Asia.

Berdasarkan hasil kajian sistematis terhadap 16 artikel terpilih periode 2022– 2024, yang diterbitkan dalam jurnal-jurnal bereputasi di database ScienceDirect, ditemukan bahwa pengungkapan informasi lingkungan menjadi praktik penting dalam merespons isu keberlanjutan, terutama di wilayah Asia yang mengalami tekanan signifikan terhadap kualitas lingkungan. Penelitian ini menemukan bahwa faktor determinan pengungkapan informasi lingkungan terbagi dalam dua kategori utama, yaitu *business drivers* dan *institutional drivers*. *Business drivers* meliputi ukuran dan

kinerja perusahaan, kualitas manajemen, serta implementasi strategi hijau. Sementara itu, *institutional drivers* mencakup kerangka peraturan dan kebijakan, tekanan pemangku kepentingan, pengaruh sejawat, ketersediaan informasi dan transparansi, serta kepemilikan dan operasional. Faktor lain yang bukan merupakan determinan langsung yaitu mekanisme pasar seperti indeks saham dan *green financing*. Temuan ini menegaskan bahwa praktik pengungkapan informasi lingkungan tidak hanya ditentukan oleh motivasi internal perusahaan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dinamika eksternal, baik regulatif maupun sosial.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam kajian pengungkapan informasi lingkungan, khususnya di kawasan Asia. Secara teoritis, kajian ini memperkaya literatur dengan mengklasifikasikan determinan pengungkapan informasi lingkungan perusahaan berdasarkan dua pendekatan utama, yakni internal dan eksternal perusahaan, dengan dukungan bukti empiris dari berbagai negara Asia. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan untuk menyusun strategi pengungkapan yang adaptif terhadap tekanan *stakeholder* dan sesuai dengan perkembangan regulasi dan teknologi. Bagi regulator dan pembuat kebijakan untuk merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam mendorong transparansi lingkungan, serta mengantisipasi potensi praktik *greenwashing*. Selain itu, dapat dijadikan acuan bagi peneliti akademik sebagai referensi untuk mengembangkan studi lebih lanjut berbasis topik-topik dominan seperti ESG disclosure, teknologi digital, hingga tata kelola dan keberagaman gender.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu ruang lingkup kajian terbatas pada artikel yang diterbitkan di database ScienceDirect dalam periode 2022–2024. Selain itu, cakupan geografis terbatas pada negara-negara Asia, sehingga generalisasi temuan mungkin tidak berlaku di wilayah lain. Sebagian besar temuan berasal dari konteks negara berkembang dengan sistem regulasi yang belum seragam, sehingga tingkat keandalan dan validitas pengungkapan lingkungan di masing-masing negara bisa bervariasi. Penelitian berikutnya disarankan menggunakan database lebih luas misalnya Springer, Wiley, atau Emerald dan periode waktu yang lebih panjang untuk mendapatkan gambaran lebih luas mengenai tren pengungkapan lingkungann

DAFTAR PUSTAKA

- Aboud, A., & Diab, A. (2018). The impact of social, environmental and corporate governance disclosures on firm value: Evidence from Egypt. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(4), 442–458. <https://doi.org/10.1108/JAEE-08-2017-0079>
- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes, K. E. (2004). The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: A simultaneous equations approach. *Accounting, Organizations and Society*, 29(5–6), 447–471. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(03\)00032-1](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(03)00032-1)
- Aly, E., Elsayah, S., & Ryan, M. J. (2022). A review and catalogue to the use of models in enabling the achievement of sustainable development goals (SDG). *Journal of Cleaner Production*, 340, 130803. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.130803>
- Aureli, S. (2023). *Environmental Disclosure BT - Encyclopedia of Sustainable Management* (S. O. Idowu, R. Schmidpeter, N. Capaldi, L. Zu, M. Del Baldo, & R. Abreu (eds.); pp. 1444–1449). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-25984-5_677
- Banerjee, S. B., Iyer, E. S., & Kashyap, R. K. (2003). Corporate Environmentalism : Antecedents and Influence of Conceptualization : What Is Environmentalism : A Conceptual. *Journal of Marketing*, 67(April), 106–122.
- Bao, R., Bui, B., Baird, K., Ashiabor, H., & Lavermicocca, C. (2023). An analytical study of internal and external factors influencing greenhouse gas emissions reporting in the Chinese banking sector. *Journal of Cleaner Production*, 427, 138885. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.138885>
- Benvenuto, M., Aufiero, C., & Viola, C. (2023). A systematic literature review on the determinants of sustainability reporting systems. *Heliyon*, 9(4), e14893. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14893>
- Berthelot, S., Cormier, D., & Magnan, M. (2003). Environmental disclosure research: Review and synthesis. *Journal of Accounting Literature*, 22, 1–44.
- Carlos, F. A. A., Sena, V., & Kwong, C.

- (2022). Institutional pressures as drivers of circular economy in firms: A machine learning approach. *Journal of Cleaner Production*, 355(December 2021), 131738. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.131738>
- Clarkson, P., Fang, X., Li, Y., & Gordon, R. (2013). The Relevance of Environmental Disclosures: Are Such Disclosures Incrementally Informative? *Journal of Accounting and Public Policy*, 32, 410–431. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2013.06.008>
- Clarkson, P., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2008). Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis. *Accounting, Organizations and Society*, 33(4), 303–327. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.aos.2007.05.003>
- Clarkson, P. M., Li, Y., & Richardson, G. D. (2004). The market valuation of environmental capital expenditures by pulp and paper companies. *Accounting Review*, 79(2), 329–353. <https://doi.org/10.2308/accr.2004.79.2.329>
- CULPAN, R., & TRUSSEL, J. (2005). Applying the Agency and Stakeholder Theories to the Enron Debacle: An Ethical Perspective. *Business and Society Review*, 110(1), 59–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.0045-3609.2005.00004.x>
- Deng, X., Kang, J. koo, & Low, B. S. (2013). Corporate social responsibility and stakeholder value maximization: Evidence from mergers. *Journal of Financial Economics*, 110(1), 87–109. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2013.04.014>
- Desai, R. (2022). Determinants of corporate carbon disclosure: A step towards sustainability reporting. *Borsa Istanbul Review*, 22(5), 886–896. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.06.007>
- Din, A. U., Yang, Y., Yan, R., Wei, A., & Ali, M. (2024). Growing success with sustainability: The influence of green HRM, innovation, and competitive advantage on environmental performance in the manufacturing industry. *Heliyon*, 10(10), e30855. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e30855>
- El Akremi, A., Gond, J. P., Swaen, V., De Roeck, K., & Igalens, J. (2018). How Do Employees Perceive Corporate Responsibility? Development and Validation of a Multidimensional Corporate Stakeholder Responsibility Scale. *Journal of Management*, 44(2), 619–657. <https://doi.org/10.1177/0149206315569311>
- Fial, A. V. (2021). A Review of ScienceDirect. *Doody's Collection Development Monthly*, May, 2–5. <https://dcdm.doody.com/2021/05/a-review-of-sciencedirect/>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Cambridge university press.

- Gerged, A. M. (2021). Factors affecting corporate environmental disclosure in emerging markets: The role of corporate governance structures. *Business Strategy and the Environment*, 30(1 PG-609–629), 609–629. <https://doi.org/10.1002/bse.2642>
- Gerged, A. M., Beddewela, E., & Cowton, C. J. (2021). Is corporate environmental disclosure associated with firm value? A multicountry study of Gulf Cooperation Council firms. *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 185–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/bse.2616>
- Gu, C., & Shen, M. (2024). Peer effect of environmental information disclosure behavior in China: Empirical test based on “Real green” and “Fake green.” *Heliyon*, 10(23), e40779. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e40779>
- Guerci, M., Longoni, A., & Luzzini, D. (2016). Translating stakeholder pressures into environmental performance – the mediating role of green HRM practices. *International Journal of Human Resource Management*, 27(2), 262–289. <https://doi.org/10.1080/09585192.2015.1065431>
- Helfaya, A., Aboud, A., & Amin, E. (2023). An examination of corporate environmental goals disclosure, sustainability performance and firm value – An Egyptian evidence. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 52(June), 100561. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2023.100561>
- Lee, J., Kim, S., & Kim, E. (2023). The effect of managerial ability on voluntary disclosure of carbon emissions. *Borsa Istanbul Review*, 23(3), 685–695. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bir.2023.01.008>
- Li, Q., Wang, S., He, Z., Li, H., & Xiang, E. (2023). Does stock market index adjustment affect environmental information disclosure? Evidence from China. *International Review of Financial Analysis*, 87, 102628. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.irfa.2023.102628>
- Li, Y., Wang, D., Meng, D., & Hu, Y. (2024). Peer effect on climate risk information disclosure. *China Journal of Accounting Research*, 17(3), 100375. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cjar.2024.100375>
- Marshall, R. S., Brown, D., & Plumlee, M. (2007). “Negotiated” Transparency? Corporate Citizenship Engagement and Environmental Disclosure. *Journal of Corporate Citizenship*, 28(28), 43–61.
- Matos, S., & Hall, J. (2007). Integrating sustainable development in the supply chain: The case of life cycle assessment in oil and gas and agricultural biotechnology. *Journal of Operations Management*, 25(6), 1083–1102. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jom.2007.01.013>
- Mudzakir, F. U., & Pangestuti, I. R. D. (2023). Pengaruh Environmental, Social and Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA dan DER sebagai Variabel Kontrol.

- Diponegoro *Journal of Management*, 12(2), 1–13.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Ogrean, C., & Herciu, M. (2018). Corporate sustainability from a fuzzy concept to a coherent reality. *Studies in Business and Economics*, 13(1), 112–127.
<https://doi.org/10.2478/sbe-2018-0010>
- Osemene, Olubunmi Florence, Adinnu, Paulina, Fagbemi, Temitope Olamide, & Olowookere, Johnson K. (2021). Corporate Governance and Environmental Accounting Reporting in Selected Quoted African Companies. *Global Business Review*, 25(4), 1096–1119.
<https://doi.org/10.1177/09721509211010989>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71.
<https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pizzi, S., Caputo, A., Corvino, A., & Venturelli, A. (2020). Management research and the UN sustainable development goals (SDGs): A bibliometric investigation and systematic review. *Journal of Cleaner Production*, 276, 124033.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124033>
- Roberts, R. W. (1992). Determinants of corporate social responsibility disclosure: An application of stakeholder theory. *Accounting, Organizations and Society*, 17(6), 595–612.
[https://doi.org/10.1016/0361-3682\(92\)90015-K](https://doi.org/10.1016/0361-3682(92)90015-K)
- Saadah, K., Setiawan, D., Probohudono, A. N., & Gantyowati, E. (2024). The role of women in top management in carbon emission disclosure – Evidence from banking entities in ASEAN. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(3), 100330.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100330>
- Sayadi, M. H., & Setiawan, D. (2024). Influence of ownership structure and international operations on web-based environmental disclosure in the Asian mining industry. *Sustainable Futures*, 8, 100275.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sftr.2024.100275>
- Sinha, A., Sengupta, T., & Saha, T. (2020). Technology policy and environmental quality at crossroads: Designing SDG policies for select Asia Pacific countries. *Technological Forecasting and Social Change*, 161(September), 120317.
<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120317>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(March), 333–339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.>

- 2019.07.039
- Stromberg, P. M., & Bali Swain, R. (2024). Citizen monitoring in environmental disclosure: An economics perspective. *Journal of Environmental Management*, 356, 120567. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2024.120567>
- Suhardjanto, D., & Miranti, L. (2009). Indonesian Environmental Reporting Index dan Karakteristik Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 13(1), 1–17.
- van der Laan Smith, J., Adhikari, A., & Tondkar, R. H. (2005). Exploring differences in social disclosures internationally: A stakeholder perspective. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(2), 123–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2004.12.007>
- Wei, M. (2024). The impact of ownership structure on environmental information disclosure: Evidence from China. *Journal of Environmental Management*, 352(Query date: 2025-02-13 11:58:1913 cites: <https://www.scopus.com/inward/citedby.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85183149097&origin=inward> PG-). <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2024.120100>
- Wicaksono, A. P., Setiawan, D., Anni Aryani, Y., & Hartoko, S. (2024). The effect of ownership structure on water disclosure in Indonesian companies. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(1), 100185. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100185>
- Wu, T., Wen, L., & Yi, M. (2024). Balancing growth targets and environmental regulations: An empirical analysis of dual policy impact on corporate environmental responsibility—insights from China. *Journal of Environmental Management*, 355, 120500. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2024.120500>
- Wu, W., Ji, Z., & Liu, J. (2024). Impact of green financing on CSR and environmental policies and procedures. *Heliyon*, 10(11), e31101. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31101>
- Xia, D., & Shi, J. (2024). Individual investors' online voice and corporate environmental information disclosure. *Finance Research Letters*, 62, 105262. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105262>
- Zhang, C., Zhou, B., Wang, Q., & Jian, Y. (2024). The consequences of environmental big data information disclosure on hard-to-abate Chinese enterprises' green innovation. *Journal of Innovation & Knowledge*, 9(2), 100474. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jik.2024.100474>